



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Rabu

Tanggal: 13 Mei 2020

Halaman: 1

Media Massa : ... Hari : ... Tanggal : ... Halaman : 1

Gelombang Pertama 'Rapid Test' Pengunjung Indogrosir

22 Orang Reaktif, Diisolasi

SLEMAN (KR) - Sebanyak 646 pengunjung Indogrosir tanggal 19 April-4 Mei 2020 menjalani *rapid diagnose test* (RDT) di GOR Pangkuan Sleman, dan sejumlah Puskesmas Kota Yogyakarta Selasa (12/5), dengan 22 di antaranya menunjukkan hasil reaktif. Di Sleman, dari 461 pengunjung menunjukkan reaktif 20 orang. Sedangkan di Kota Yogyakarta, dari 185 orang, 2 orang reaktif. Pengunjung Indogrosir warga Sleman yang hasil *rapid test* reaktif diisolasi di Asrama Haji Sleman dan segera dilakukan swab test tenggorakan. Sedangkan 2 warga Kota Yogya juga akan melakukan hal serupa, dengan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Sleman. Lebih jauh berita *rapid test* pengunjung Indogrosir warga Kota Yogya di halaman 2.

Bupati Sleman H Sri Purnomo (SP) yang meninjau pelaksanaan *rapid test* mengatakan, dari 1.500 kuota yang disediakan untuk *rapid test* ini, hanya 1.422 yang mendaftar melalui online. Bupati menerangkan, uji *rapid test* akan berlangsung selama tiga hari dan tiap harinya ada sekitar 500 orang yang diambil sampel darahnya. Pada tahap pertama ada 461 orang yang menjalani *rapid test*. Tujuan untuk memperlancar tracing terkait klaster Indogrosir, sehingga nantinya dapat memutus.

*** Bersambung hal 7 kol 1**

22 Orang

..... Sumbangan hal 1

..... mata rantai penyebaran, sehingga tidak muncul klaster baru," terang Sri Purnomo saat ditemui wartawan di GOR Pangkuan, Selasa (12/5).

Menurut SP, setelah hasil *rapid test* keluar, warga yang dinyatakan reaktif akan ditempatkan di rumah sakit kemudian dilakukan isolasi di Asrama Haji Sleman. Isolasi ini di bawah kendali Dinas Kesehatan dan Gugus Tugas Kabupaten Sleman agar bisa dimonitor dengan baik. "Hari berikutnya dilakukan swab tenggorakan, jika hasilnya positif kemudian dibawa ke rumah sakit," jelas Bupati Sleman.

SP menjelaskan, bagi warga yang hasil uji *rapid test* hasilnya negatif, yang bersangkutan diimbau tetap melaksanakan isolasi mandiri selama 14 hari. Bagi yang tidak bereaksi, akan dilakukan *rapid test* tahap kedua, yakni 19-21 Mei. Tujuannya untuk memastikan lagi hasilnya benar-benar negatif. SP berharap, misal ada hasil reaktif tidak lebih dari 10 persen sehingga masih bisa ditampung di shelter Asrama Haji. Sedangkan lokasi alternatif tempat isolasi akan dibuka jika di Asrama Haji sudah penuh. "Untuk jaringan rumah sakit di Sleman belum penuh masih ada 30 persen. Jumlah ini akan kita optimalkan. Mudah-mudahan Asrama Haji belum penuh dengan begitu yang reaktif di bawah estimasi kita," tandas SP.

Sementara itu Kepala Dinas Kesehatan Sleman Joko Hastaryo menambahkan, dari hasil tracing pasien kasus nomor 79, pihaknya telah melakukan uji *rapid test* terhadap 344 karyawan dan ada 60 yang menunjukkan hasil reaktif. Hingga Senin kemarin, dari hasil swab ada 12 yang positif. Salah satu yang positif merupakan karyawan yang bertugas sebagai pramuniaga di Indogrosir. "12 yang positif ini tiga dari Sleman. Kebanyakan warga Bantul. Kami memberikan notifikasi ke Dinas Kesehatan kabupaten dan kota kemudian melakukan tracing juga," imbuh Joko.

Pihaknya juga sudah melakukan *rapid test* ke keluarga di beberapa titik. Hasilnya sementara ini belum ada yang reaktif. Joko mengungkapkan, saat ini di Kabupaten Sleman ada 110 rumah sakit di luar RSUP Sardjito.

(Aha)-d

Kepala

Ttd

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005